

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal sebagai agama yang damai dengan ajarannya yang selalu menganjurkan umatnya agar tetap berada dalam jalan kebaikan. Islam sangat memperhatikan umatnya melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengatur semua urusan kehidupan manusia agar tetap berada pada jalan yang benar, seperti yang tercantum dalam firman Allah Swt.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengajarkan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Qs. Al-Isra' ayat 9).¹

Agama merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai pedoman dan petunjuk bagi keberlangsungan hidupnya, serta sebagai penghubung manusia dengan penciptanya. Di dunia ini ada berbagai macam agama, ada Islam, Hindu, Budha, Kristen dan sebagainya. Dari keberagaman agama tersebut menghasilkan sebuah fenomena konversi agama, yaitu perpindahan agama atau kepercayaan dari agama yang satu ke agama yang lain.

Ketika seseorang pindah agama, maka seseorang akan dihadapkan pada sebuah pertanyaan, apakah harus meninggalkan sebagian atau seluruhnya nilai dan keyakinan dari aturan yang mereka anut sebelumnya. Di saat yang sama mereka juga dihadapkan untuk mampu mengetahui dan menjalankan nilai pada agama yang baru mereka anut.

Menurut ajaran agama islam orang yang masuk islam disebut Mualaf. Mualaf sebagai seorang yang baru masuk Islam masih memerlukan bimbingan. Sebagai seorang mualaf masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menjalankan ajaran dari agama baru yang mereka anut. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki masalah dalam

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 350

kehidupannya, baik berkaitan dengan psikis, sosial dan spiritual atau keagamaan.

Seorang muallaf tentu pengetahuannya masih terbatas terhadap ajaran- ajaran Islam dan keimanan yang belum begitu kuat, ini disebabkan karena mereka baru memeluk Islam. Oleh karena itu bimbingan dan pengajaran tentang nilai- nilai Islam sangat diperlukan guna mempertebal keimanan mereka, yang tentu saja bimbingan dan pengajaran tersebut diberikan melalui pendidikan. Pendidikan tersebut tentulah pendidikan Islam.² pendidikan islam sendiri diajarkan langsung oleh seseorang yang paham akan agama islam, yang biasa disebut Da'i.

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun organisai atau lembaga. Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi oleh manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemiran yang tidak melenceng.³ Oleh sebab itu untuk muallaf yang baru masuk islam hendaknya harus dituntun dengan cara yang baik dan benar untuk memahami konsep agama disinilah da'i yang mempunyai peran yang ekstra dalam mengajari para muallaf untuk memahami pendidikan aqidah dan ibadah sebagaimana seorang muslim sejati. Da'i yang menjadi guru atau panutan dalam belajar ilmu agama bisa dijumpai dimanapun misalnya mesjid ataupun intansi agama lainnya.

Lembaga amil zakat nasional atau sering disingkat dengan LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia yang dimana didalamnya terdapat para da'i sebagai pembina guna membantu menguatkan akidah dan ibadah para mualaf serta pengentasan permasalahan yang ada pada mualaf baik dari psikologi, sosial maupun spiritual.

LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia merupakan sebuah lembaga sosial yang sebelumnya hanya merupakan unit pengelolaan zakat setingkat departemen yang tergabung dalam Yayasan Pos Keadilan Peduli Umat

²Hafidz Muhdori, *Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf*, (Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam), 39.

³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 24.

(PKPU). Inisiatif Zakat Indonesia berada di Jl. Raya Condet No. 45 D-E Batu Ampar, Jakarta Timur 13520. IZI juga sudah menyebar ke berbagai provinsi salah satunya di Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Rumah Pembinaan Muallaf pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia, karena peneliti merasa tertarik terhadap program-program yang dilaksanakan yang mana memberikan binaan atau edukasi dalam pembinaan akidah dan ibadah para muallaf.

Mengenai Pembinaan akidah dan ibadah muallaf juga dilakukan pada penelitian Febri Dinar Surya, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa akidah dan ibadah muallaf diwujudkan dalam bentuk pembinaan keagamaan, penguatan secara ekonomi dan bantuan hukum yang menjadikan muallaf tersebut menjadi muslim yang kuat dalam mempertahankan akidahnya.⁴ Berdasarkan penelitian Ifadatus sururoh juga mengungkapkan bahwa penelitian ini menjelaskan pembinaan akidah dan ibadah para muallaf didasarkan oleh bimbingan agama yang diberikan oleh dai, motivasi yang didapat dari da'I dan dukungan dari para muslim lainnya sehingga terbentuklah akidah yang bagus dari para muallaf.⁵ Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan spiritual da'I dalam menguatkan akidah dan ibadah para muallaf.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka alasan tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Bimbingan Spritual terhadap Muallaf oleh Laznas Inisiatif Zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-Biru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dilatar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah utama yang muncul dalam penelitian ini ialah lemahnya akidah dan ibadah para muallaf sehingga da'i membuat sebuah upaya yang dapat menyokong menguatkan akidah dan ibadah para muallaf

⁴Febri Dinar Surya, *Penguatan Akidah pada Muallaf di muallaf Center Yogyakarta*, (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020), 24.

⁵Ifadatus Sururoh, *Pembinaan akidah islamiyah dikalangan Muallaf Tionghoa di kabupaten situbondo*, (IAIN Jember, 2020), 12.

melalui Laznas inisiatif zakat Indonesia desa Kuala Dekah kecamatan Sibiru-biru.

C. Fokus masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bimbingan spritual dalam menguatkan ibadah mu'alaf di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru.
2. Dampak bimbingan spritual dalam menguatkan ibadah para mu'alaf di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala lembaga dalam melakukan bimbingan spritual dan ibadah terhadap para mu'alaf di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan spritual terhadap mu'alaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru?
2. Bagaimana dampak bimbingan spritual terhadap mu'alaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bimbingan spritual terhadap mu'alaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan spritual terhadap mu'alaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru.
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan spritual terhadap mu'alaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan spritual terhadap mualaf oleh Laznas inisiatif zakat Indonesia di Desa Kuala Dekah Kecamatan Sibiru-biru.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan batasan-batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Bimbingan adalah tindakan membantu orang yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi tantangan yang mereka alami dengan menawarkan arahan agar orang dapat mengambil keputusan yang tepat dan mempertanggungjawabkan tindakannya sehingga orang dapat merasa damai dalam hidup.⁶
2. Bimbingan Spritual Islam adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap klien yang sedang menghadapi masalah dengan pengetahuan pemahaman tentang agama yang berlandaskan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupannya dan dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3. Da'i merupakan subjek dakwah yang memberikan ceramah ataupun bimbingan kepada mad'u.⁷ Da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang membina para mualaf dengan menggunakan metode-metode tertentu.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dalam hal ini penelitian tersebut memiliki manfaat, yaitu: secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para akademis, khususnya di bidang Bimbingan

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23

⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 77.

Penyuluhan Islam mengenai upaya menguatkan akidah dan ibadah seseorang yang menjadikan kondisi masyarakat yang jauh lebih baik

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk masyarakat sebagai berikut:

a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mualaf pada Laznas inisiatif zakat Indonesia terutama yang berada di desa Kuala Dekah kecamatan Sibiru-Biru.

b. Penyuluh agama

Untuk penyuluh agama penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para penyuluh agama untuk mengkonsep apa yang diperlukan para mualaf dalam membentuk akidah dan ibadah para mualaf.

c. Peneliti lanjutan

Semoga penelitian ini dapat mempermudah para penelitian lanjutan untuk mengambil sampel atau data yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas selanjutnya.

d. Mahasiswa

Untuk mahasiswa semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan para mahasiswa yang mempunyai tugas yang berhubungan tentang mualaf atau laznas. Dan semoga penelitian ini mempunyai sumbangsih besar untuk para mahasiswa kedepannya.

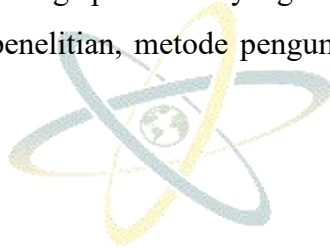
H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Bab I Merupakan bagian pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, setelah itu menjelaskan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Bab II Landasan Bagian yang terdiri dari Landasan Teoritis yang dipergunakan, dalam bab ini akan dikemukakan secara teoritis mengenai, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN